

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif, karena penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya dengan melihat dan mengkaji pengaruh tiga variabel independen yaitu profitabilita, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu kebijakan deviden. Data yang dikumpulkan dalam bentuk angka-angka yang merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

3.2 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel yang digunakan, yaitu kebijakan deviden, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan. Sedangkan objek perusahaan yang akan diteliti adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data adalah data kuantitatif. Data penelitian ini bersumber dari publikasi laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI (www.idx.co.id) periode 2016-2018.

3.3.2 Sumber Data

Data penelitian ini menggunakan sumber data eksternal. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dilakukan dengan mengkaji dan mengolah berbagai artikel, jurnal dan media tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini. Selain menggunakan studi pustaka data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan yang menjadi sampel dalam penelitian. Dalam laporan keuangan pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan akhir tahun per 31 Desember periode 2016-2018.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 yaitu berjumlah 24 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pada metode *purposive sampling*, dimana sampel perusahaan dipilih berdasarkan pada kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai dengan pengklasifikasian Indonesian *Capital Market Director* yang Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2016-2018 secara berturut-turut. Adapun proses pengambilan sampelnya adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.
2. Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunan (*Annual Report*) pada tahun 2016-2018.
3. Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang mengalami kerugian dalam kurun waktu periode penelitian 2016-2018.
4. Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang tidak membayar deviden dalam kurun waktu periode 2016-2018.

Tabel 3.1 Teknik Pengambilan Sampel

NO	Kriteria	Sampel
1	Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.	24
2	Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunan (<i>Annual Report</i>) pada tahun 2016-2018.	(9)
3	Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang mengalami kerugian dalam kurun waktu periode penelitian 2016-2018.	(3)
4	Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang tidak membayar deviden dalam kurun waktu periode 2016-2018.	0
Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian		12
N = 12 x 3		36

Sumber : Data diolah 2020

Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ada 24 perusahaan. Dari 24 perusahaan tersebut ada perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) sebanyak 9 perusahaan, yang mengalami kerugian 3 perusahaan, tidak membayar

deviden 0 perusahaan. Jadi jumlah sampel penelitian (n) selama tiga tahun yaitu 12 perusahaan dikali 3 tahun penelitian berjumlah 36 perusahaan.

3.5 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Sugiyono (2015:20) menyatakan bahwa variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian atau apa saja yang menjadi perhatian penelitian, yang selanjutnya akan dijadikan objek didalam menentukan tujuan penelitian. Variabel penelitian pada dasarnya merupakan obyek penelitian atau segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan ditarik sebuah kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu, variabel dependen dan independen. Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian atau menjadi perhatian dalam sebuah penelitian. Hakekat sebuah masalah dan tujuan dalam penelitian tercermin dalam variabel dependen yang digunakan. Variabel dependen merupakan permasalahan yang akan diselesaikan oleh peneliti atau merupakan tujuan dari peneliti.

Topik-topik penelitian umumnya menekankan pada penempatan variabel sebagai variabel dependen, sebab variabel dependen adalah fenomena yang akan dijelaskan. Selanjutnya adalah variabel independen, variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif ataupun negatif. Variabel independen akan menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian dipecahkan. Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini

yaitu kebijakan deviden, sedangkan variabel independen atau variabel penjelas yang digunakan yaitu rasio profitabilitas yang di proporsikan dengan menggunakan *Return on Equity*, rasio likuiditas yang di proporsikan dengan menggunakan *Current Ratio* dan ukuran perusahaan diproporsikan dengan menggunakan Ln Total Aktiva.

3.5.2. Definisi Konseptual

a. Kebijakan Deviden

Hermuningsih (2012:135) menyatakan bahwa kebijakan deviden adalah penentuan beberapa besarnya yang diperoleh dalam suatu periode akan dibagikan kepada investor berupa deviden, dan akan ditahan di perusahaan dalam bentuk laba ditahan.

b. Profitabilitas

Fahmi (2017:51) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan labah dari kegiatan operasional. Semakin tinggi laba, makin tinggi *return* yang di peroleh investor. Untuk mengukur profitabilitas digunakan ROE karena ROE ini sebagai faktor yang sesuai untuk mengukur keberhasilan bisnis guna memperkaya pemegang saham.

c. Likuiditas

Fahmi (2017:59) menyatakan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Jadi menurut peneliti, suatu dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban finansial jangka pendek maupun kewajiban jangka

panjangnya yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan yang harus segera di penuhi.

d. Ukuran Perusahaan

Ida (2014) menemukan bahwa perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki suatu kemudahan dalam aksesnya menuju pasar modal. Tentu saja hal tersebut mempengaruhi fleksibilitas perusahaan besar tersebut dalam memperoleh dana dalam jumlah besar. Perolehan dana tersebut, dapat di gunakan sebagai pembayaran deviden bagi pemegang saham. Semakin besar tingkat ukuran suatu perusahaan, kemungkinan tingkat pembayaran deviden akan semakin besar pula.

3.5.3 Definisi Operasional

a. Kebijakan Dividen

Nugroho (2004) menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* digunakan untuk mengukur tingkat kebijakan deviden. *Dividend Payout Ratio* mencerminkan kebijakan deviden yang ditentukan oleh pihak manajemen perusahaan mengenai besarnya deviden yang harus dibagikan kepada pemegang saham.

$$DPR = \frac{\text{DividenPerShare}}{\text{EarningPerShare}} \times 100\%$$

b. Profitabilitas

Variabel Profitabilitas di proporsikan dengan *Return On Equity*. *Return On Equity* bagian dari rasio profitabilitas yang mengukur tingkat EAT dengan ekuitas.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Likuiditas

Cash Ratio digunakan sebagai proporsikan variabel likuiditas dalam penelitian ini. *Cash Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{CurrentAssets}}{\text{CurrentLiabilities}} \times 100\%$$

d. Ukuran Perusahaan

Penggambaran ukuran perusahaan dapat dilihat melalui total aktiva perusahaan pada neraca. Ukuran perusahaan diformulasikan sebagai berikut :

$$Size = Ln \text{ Total Assets}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Tabel 3.2 Operasional Variabel Peneliti

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
<i>Return On Equity</i> (ROE) (X1)	ROE ini bisa didapatkan dengan membagi laba bersih dengan total ekuitas dikali 100%.	ROE = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
<i>Current Ratio</i> (CR) (X2)	CR didapatkan dengan membagi antara Aset Lancar (<i>current assets</i>) dengan hutang lancar (<i>current liabilities</i>) dikali 100%.	CR = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X3)	Untuk variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan	$Size = Ln \text{ Total Aktiva}$	Rasio

	logaritma natural dari total aktiva, <i>logaritma natural</i> ini dipilih guna meratakan data.		
Kebijakan Deviden (Y)	Kebijakan Deviden ini didapatkan dengan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) digunakan untuk mengukur tingkat kebijakan deviden. DPR mencerminkan kebijakan deviden yang ditentukan oleh pihak manajemen perusahaan mengenai besarnya deviden yang harus dibagikan kepada pemegang saham.	$DPR = \frac{DividenPerShare}{EarningPerShare} \times 100\%$	Rasio

Sumber : *Data diolah 2020*

3.7 Metode Pengumpulan Data

Untuk metode pengumpulan data pada penelitian ini pengumpulan datanya melalui Bursa Efek Indonesia, jurnal-jurnal, artikel-artikel, tulisan-tulisan ilmiah dan catatan dari media yang ditentukan. Untuk data yang dibutuhkan yaitu kebijakan deviden yang telah di bagikan, perusahaan sektor makanan dan

minuman tahun 2016-2018 serta data *Return On Equity*, *Current Ratio* dan Ukuran Perusahaan.

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis *regresi linier* berganda sebagai teknik analisis data. Pengolahan data dibantu dengan Program SPSS. Teknik tersebut dipergunakan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari: profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel terikat, yaitu Kebijakan deviden.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana mestinya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dengan statistik deskriptif ini akan mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana mestinya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dengan statistik deskriptif ini akan mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis *regresi linier* berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). *Regresi Linier* Berganda harus memenuhi asumsi-asumsi yang ditetapkan agar menghasilkan nilai-nilai koefisien sebagai penduga yang tidak bias. Penelitian ini menggunakan analisis *regresi linier* dengan persyaratan sebagai berikut seperti, uji *normalitas*, uji *autokorelasi*, uji *multikolonieritas*, uji *heteroskedastisitas*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residu terdistribusi atau tidak. Model *regresi* yang baik yaitu memiliki nilai residual yang terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, uji *Chi Square*, *Skewness* dan *Kurtosis* atau uji *Kolmogorof Smirnov*. Tidak ada metode yang paling baik atau paling tepat, tipsnya adalah bahwa pengujian dengan metode grafik sering menimbulkan perbedaan persepsi diantara beberapa pengamat, sehingga penggunaan uji normalitas dengan uji statistik bebas dari keraguan, meskipun tidak ada jaminan bahwa pengujian dengan uji statistik lebih baik dari pada pengujian dengan metode grafik.

b. Uji Multikolonearitas

Uji Multikolonearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam suatu model *regresi linier berganda*. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolonearitas adalah dari aspek sebagai berikut ini :

1) Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas, $VIF = 1$ toleransi, jika $VIF = 10$, maka $tolerance = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *tolerance*.

2) Jika nilai koefisien korelasi antara masing-masing variabel independen kurang dari 0,70, maka model dapat dinyatakan bebas dari multikolinearitas. Jika nilai korelasi lebih dari 0,70 berarti terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinearitas.

3) Jika nilai koefisien determinan, baik R^2 ataupun $Adjusted R^2$ di atas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka diasumsikan model terkena multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidak-samaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Deteksi Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residual). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang dapat digunakan adalah

uji *glejser*, uji *park* atau uji *white*. Beberapa alternatif solusi jika model menyalahi asumsi Heteroskedastisitas yaitu dengan mentransformasikan ke dalam bentuk logaritma, yang hanya dapat dilakukan jika semua data bernilai positif, atau dapat juga dilakukan dengan membagi semua variabel dengan variabel yang mengalami gangguan heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terkait, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan.

Model *regresi* pada penelitian di Burs Efek Indonesi dimana periodenya lebih dari satu tahun biasanya memerlukan uji autokorelasi. Beberapa uji statistik yang sering digunakan adalah uji *durbin-watson*, uji dengan *run test* dan jika data observasi diatas 100 data sebaiknya menggunakan uji *lagrange multiplier* atau *godfrey*. Beberapa cara untuk menanggulangi masalah autokorelasi adalah dengan mentransformasikan data atau bisa juga dengan mengubah model *regresi* kedalam bentuk persamaan beda umum.

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah *regresi linear* berganda. Analisis *regresi linear* berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen (*Return On Equity*, *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan) dengan variabel dependen (*Divident Payout Ratio*). Model analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= <i>Divident Payout Ratio</i> (DPR)
a	= Konstanta
$b_1 b_2 b_3$	= Koefisien <i>Regresi</i> dari setiap variabel bebas
X_1	= <i>Return On Equity</i>
X_2	= <i>Current Ratio</i>
X_3	= Ukuran Perusahaan
e	= <i>Error</i>

3.8.3 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yaitu metode yang digunakan untuk pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisa data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.

Uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikansi *koefisien regresi linear* berganda secara parsial yang seikat dengan pernyataan hipotesis penelitian.

a. Uji t (Parsial)

Uji t adalah alat uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen profitabilitas (X_1), likuiditas (X_2) dan ukuran perusahaan (X_3)

berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen kebijakan deviden (Y). Uji t ini pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel dependen secara individu dalam menerangkan variabel dependennya. Pengujian yang digunakan dalam mengambil keputusan pada hipotesis yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Berikut pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

H₁ = Jika nilai signifikan < 0,05 maka variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap variabel kebijakan deviden.

H₂ = Jika nilai signifikan > 0,05 maka variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel kebijakan deviden.

b. Uji F (Simultan)

Uji t merupakan alat uji untuk mengetahui apakah variabel independen profitabilitas (X₁), likuiditas (X₂) dan ukuran perusahaan (X₃) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen kebijakan deviden (Y). Uji t ini pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel dependen secara individu dalam menerangkan variabel dependennya. Pengujian yang digunakan dalam mengambil keputusan pada hipotesis yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Berikut pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

H_1 = Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel kebijakan deviden.

H_2 = Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan beredar secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel kebijakan deviden.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) ditujukan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling tepat dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan dari besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Apabila koefisien determinasi nol berarti variabel indenpenden sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel denpenden. Jika koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel indenpenden berpengaruh terhadap variabel denpenden. Karena variabel indenpenden pada penelitian ini lebih dari 2, maka koefisien determinasi yang digunakan adalah *Adjusted R Square*. Dari koefisien determinasi (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam presentase.